



Upaya Orang Tua Tunggal Mempertahankan Perekonomian untuk Keberlangsungan Hidup Keluarganya

Studi Kasus : Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan

Satria Aji Sukma¹, Yoseph Daniel Ari Santie², Romi Mesra³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Manado

Email: 1ajisukma12satria@gmail.com, 2yosephsantie@gmail.com, 3romimesra@unima.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received January 02, 2025

Accepted January 31, 2025

Published March 31, 2025

Keywords:

Orang Tua Tunggal,
Mempertahankan
Perekonomian,
Keberlangsungan Hidup,
Keluarga



Abstrak

Salah satu fenomena yang banyak dijumpai dalam masyarakat saat ini adalah keberadaan orangtua tunggal. Di Tana Toraja lebih tepatnya di Kecamatan Makale, Kelurahan Lamunan ada beberapa orang tua tunggal yang hidup bersama keluarga mereka, perekonomian keluarga mereka bisa dikatakan rendah tetapi juga ada yang menengah sesuai dengan pekerjaan mereka. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami apa yang menjadi penyebab munculnya keluarga orang tua tunggal dan untuk memahami apa yang menjadi upaya orang tua tunggal untuk mempertahankan perekonomian keluarganya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi kasus. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Orang Tua Tunggal Mempertahankan Perekonomian untuk Keberlangsungan Hidup Keluarganya Di Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan di ketahui bahwa penyebab utama menjadi orang tua tunggal adalah perceraian dan kematian pasangan serta masalah ekonomi adalah masalah yang paling menonjol yang dialami oleh mereka. Kesimpulannya, orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan harus melakukan segala upaya untuk mempertahankan perekonomian keluarga mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka harus bekerja keras, menghemat pengeluaran, dan mencari dukungan sosial untuk dapat mengatasi hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk membantu orang tua tunggal dalam mempertahankan perekonomian keluarga mereka.

Abstract

One phenomenon that is often found in society today is the existence of single parents. In Tana Toraja, more precisely in Makale District, Lamunan Village, there are several single parents who live with their families, their family economy can be said to be low but there are also those who are middle class according to their work. The aim of this research is to understand what causes the emergence of single parent families and to understand what single parents make efforts to maintain their family's economy. This research uses a case study research method. The results of research conducted regarding the efforts of single parents to maintain the economy for the survival of their families in Lamunan Village, Makale District, Tana Toraja Regency, South Sulawesi show that the main causes of being a single parent are divorce and death of a partner and economic problems are the most prominent problems experienced by them. In conclusion, single parents in Lamunan Village must make every effort to maintain their family's economy so they can meet their daily living needs. They have to work hard, save on expenses, and seek social support to overcome the obstacles they face.

Therefore, there needs to be attention and support from related parties to help single parents maintain their family's economy.

Keywords: *Single Parents, Economic Sustainability, Survival, Family*

Pendahuluan

Di Indonesia, fenomena single parenthood, dimana ayah dan ibu keduanya bercerai atau meninggal dunia, merupakan hal yang lumrah. Selain menjadi orang tua tunggal dalam hal perkawinan yang melibatkan perceraian atau kematian, orang tua tunggal dalam hal pengangkatan anak atau pengangkatan anak, baik laki-laki atau perempuan, baik yang belum menikah maupun yang belum menikah; pun apabila melakukan adopsi atau mengangkat anak dapat disebut pula dengan orang tua tunggal (Hartaka, 2020).

Di Sulawesi Selatan yang adalah sebuah provinsi di pulau Sulawesi, Indonesia, dengan ibu kota Makassar, memiliki populasi yang beragam dan merupakan tempat tinggal bagi beberapa kelompok etnis seperti suku Bugis, Makassar, dan Toraja. Satu fenomena yang sering terjadi di tengah masyarakat saat ini adalah keberadaan orang tua yang menjalani peran tunggal dalam membesarkan anak-anak. Di Tana Toraja lebih tepatnya di Kecamatan

Di Makale, kelurahan Lamunan, terdapat beberapa orang tua tunggal yang tinggal bersama keluarganya. Meski status ekonomi keluarganya bisa dikatakan rendah, namun ada sebagian yang tergolong kelas menengah karena pekerjaannya. Dalam situasi rumah tangga orang tua tunggal, baik ayah maupun ibu, bertanggung jawab sebagai kepala keluarga dan pelaksana tugas sebagai pengurus rumah tangga. Mereka mengurus dan mendidik anak-anak mereka sendiri tanpa adanya bantuan dari pasangan. Tentu saja, ini merupakan tugas yang tidak mudah karena di masyarakat kita masih seringkali ada stigma negatif terhadap orang tua yang menjalani peran tunggal.

Saat ini, orang tua tunggal menghadapi tantangan yang unik karena hanya ada satu orang tua yang bertanggung jawab dalam membesarkan anak. Dalam pengukuran kuantitatif, keluarga dengan orang tua tunggal mungkin memiliki jumlah kualitas positif yang lebih rendah dibandingkan dengan keluarga yang memiliki dua orang tua. Angka perceraian di Indonesia merupakan sebuah realitas yang menyedihkan. Banyak anak yang akhirnya harus menghadapi kenyataan hidup tanpa kehadiran penuh dari kedua orang tua mereka.

Selain itu, banyak orang menjadi korban perebutan hak asuh. Kehilangan pasangan karena perceraian atau kematian bisa berarti memasuki peran baru sebagai seorang janda atau duda (Haini, 2022).

Masalah umum yang dihadapi oleh orang tua tunggal antara lain masalah keuangan, harus melakukan segala sesuatunya sendiri, serta mengurus dan membesarkan anak sendiri tanpa bantuan orang lain. Membesarkan anak sangatlah sulit, terutama bagi orang tua tunggal (Rahayu, 2017).

Mengelola perekonomian sebuah keluarga sebagai orang tua tunggal merupakan fenomena yang sangat menantang. Orang tua tunggal adalah individu yang harus menghadapi tanggung jawab sendiri dalam membesarkan anak-anak, memberikan pendidikan, dan memenuhi kebutuhan dasar mereka, karena mereka telah ditinggalkan oleh pasangannya. Hal ini berdampak pada ketahanan ekonomi keluarga dan mempersulit kelangsungan hidup.

Di sini, faktor ekonomi salah satu orang tua saja tidak cukup untuk menopang perekonomian keluarga. Semua ini sangat dipengaruhi oleh stereotip peran gender yang menciptakan kesenjangan besar antara peran ibu sebagai pendidik utama anak dan peran ayah sebagai pencari nafkah. Oleh karena itu, seringkali masyarakat dipandang tidak pantas dan tidak kompeten jika hanya ibu yang menjadi satu-satunya pihak yang mengasuh anak dan mencari

nafkah. (Drs.H.M.Razif, 2018).

Penyebab terjadinya keluarga dengan hanya satu orang tua meliputi berbagai faktor, seperti a) Perceraian adalah proses menyakitkan akibat putusnya ikatan antara suami dan istri, dengan konsekuensi emosional dan finansial yang negatif. Anak-anak terkena dampak negatif dari perceraian karena mereka tidak bersalah, tidak memiliki kekuatan, dan masih memerlukan kehadiran penuh dari kedua orang tuanya b) Kematian salah satu pasangan Jika salah satu pasangan meninggal dunia, maka pasangan tersebut secara efektif menjadi berpisah (Cahyani, 2016).

Menjadi orang tua tidaklah mudah. Bahkan sebagai seorang ibu tunggal dengan anak kecil. Orang tua tunggal harus menanggung semua beban mencari nafkah, memenuhi kebutuhan anak, dan membesarkan mereka sendirian. Ini adalah pekerjaan yang tidak pernah berakhir siang dan malam. Tentu saja, orang tua tunggal juga menghadapi persepsi negatif dari teman sebaya terhadap mereka yang tidak memiliki pasangan.

Ketika orang tua tunggal dikelilingi oleh pertanyaan-pertanyaan yang menyelidik dan bahkan penilaian mengenai situasi mereka, mereka akan mudah berkecil hati dan merasa tidak berharga. Orang tua tunggal mungkin menghadapi berbagai risiko fisik dan mental saat mereka menghadapi tantangan finansial dan sosial, karena stres yang berlebihan dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan fisik, termasuk penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dan masalah pencernaan.

Karena keterbatasan anggaran atau kurangnya akses terhadap makanan yang sehat, orang tua tunggal mungkin mengalami malnutrisi, stres dan kecemasan juga dapat mengganggu tidur, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan (Ching, 2023).

Selain itu, mereka juga harus merawat anak mereka sendiri yang dapat membatasi waktu dan kesempatan mereka untuk bekerja lebih banyak atau mengejar pendidikan atau pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kerja mereka. Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan juga mengalami hal seperti di atas, mereka mendapatkan banyak masalah dalam perekonomian mereka, ada seseorang dari mereka yang memiliki lebih dari 2 anak yang harus di besarkan serta harus mendapatkan pendidikan yang baik.

Orang tua tunggal di kelurahan lamunan harus banting tulang untuk mendapatkan penghasilan agar dapat tetap hidup dan membiayai pendidikan anak-anaknya, mereka bekerja sebagai tukang salon, guru tk, memelihara ternak serta berkebun dan lain-lain. Kehidupan ekonomi orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan memang menjadi tantangan yang sangat berat.

Orang tua tunggal sangat rentan terhadap guncangan ekonomi keluarga karena seringkali mereka merasa lelah dan sedih setelah mendengar keluhan anaknya. Ketika Anda hanya mempunyai satu penghasilan untuk menghidupi keluarga Anda, hal-hal kecil seperti tagihan medis, utilitas, dan transportasi bisa menjadi beban besar. Hal ini dapat mempersulit keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti pangan, sandang, dan papan.

Untuk mengatasi masalah di atas orang tua tunggal di Kelurahan lamunan bekerja serta banting tulang untuk dapat mempertahankan perekonomian mereka, mereka bekerja tanpa henti untuk dapat membantu serta memenuhi kehidupan keluarga mereka. Berdasarkan konteks masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Orang Tua Tunggal Untuk Mempertahankan Perekonomian Keluarganya Agar Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidupnya Di Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan”.

Metode

Robert E. Stake menyatakan bahwa Studi Kasus adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan pada pemahaman mendalam tentang pengetahuan dan aktivitas. Definisi alternatif

dari studi kasus adalah penjelasan dan gambaran yang mendalam mengenai berbagai aspek individu, kelompok, atau peristiwa dalam konteks situasi dunia nyata.

Studi kasus memungkinkan peneliti untuk berpartisipasi langsung dalam observasi, wawancara, atau pengumpulan data lainnya untuk mendapatkan wawasan tentang fenomena yang sedang terjadi. Studi kasus dapat dilakukan pada berbagai topik, termasuk orang tua tunggal, namun peneliti harus memilih kasus yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian mereka.

Studi kasus seringkali melibatkan penggunaan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipan, analisis dokumen, atau pengumpulan data arsip. Analisis kualitatif kemudian dilakukan terhadap data yang terkumpul untuk mengidentifikasi pola, tema atau faktor yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

Namun, penting untuk diingat bahwa studi kasus memiliki keterbatasan tertentu. Karena fokus pada setting khusus, hasil studi kasus tidak selalu dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Selain itu, subjektivitas peneliti juga dapat mempengaruhi interpretasi dan analisis data.

Oleh karena itu, penting untuk menggabungkan studi kasus dengan metode penelitian lain untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti. Studi kasus tersebut juga dilakukan dalam setting yang natural, holistik dan mendalam, konsisten dengan pendekatan penelitian kualitatif lainnya seperti fenomenologi, etnografi, etnometodologi, penelitian berbasis bukti, dan studi tekstual.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman dan penjelasan terhadap fenomena yang terjadi secara alami dalam konteks dunia nyata.

Dalam studi kasus, peneliti berusaha untuk memahami peristiwa atau fenomena tersebut dalam konteks yang sebenarnya, dengan melibatkan partisipasi langsung dalam pengamatan dan interaksi dengan subjek penelitian. Peneliti tidak melakukan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian atau mengatur konteks penelitian secara buatan. Sebaliknya, peneliti membiarkan segala hal berlangsung secara alamiah dan mencatat serta menganalisis apa yang terjadi.

Tujuan utama dari studi kasus adalah memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa atau fenomena yang kompleks. Studi kasus sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu sosial, ilmu politik, psikologi, dan bisnis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari konteks spesifik, proses yang terjadi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi peristiwa tersebut (Hardi, 2021).

Teknik pengumpulan data

Mengumpulkan data merupakan tahapan krusial dalam proses penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat penting karena akan memastikan keandalan data yang dihasilkan. Kualitatif, karena kesalahan atau ketidaklengkapan metode pengumpulan data dapat berakibat fatal (hal ini telah dibahas pada materi sebelumnya). Artinya data tidak dapat dipercaya dan hasil penelitian tidak dapat dijelaskan.

Untuk mendapatkan atau mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data berikut ini:

1. Wawancara

Metode wawancara sering kali digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi. Dalam wawancara, peneliti berinteraksi dengan informan atau subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan dan mendengarkan jawaban yang diberikan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pandangan, sikap dan perilaku

informan terkait dengan topik penelitian.

Wawancara dapat dilaksanakan baik secara langsung maupun melalui berbagai media telekomunikasi seperti telepon, video conference, atau email. Pemilihan metode wawancara bergantung pada sifat penelitian dan ketersediaan teknologi yang dimiliki oleh peneliti. Dalam proses wawancara, peneliti perlu menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, mengajukan pertanyaan dengan sopan dan jelas, serta mencatat jawaban yang diberikan informan.

2. Obsevasi

Pendekatan penelitian kualitatif sering kali menggunakan observasi sebagai salah satu metode utama untuk mengumpulkan data. Dalam observasi, data dikumpulkan melalui penggunaan indra manusia seperti penglihatan, penciuman, dan pendengaran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas suatu peristiwa atau kejadian.

Observasi bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam terhadap emosi yang dirasakan oleh individu serta fenomena yang sedang diteliti. Tujuan lainnya adalah untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan seakurat mungkin, sehingga dapat memberikan jawaban yang memuaskan terhadap pertanyaan penelitian.

Dalam observasi, peneliti perlu memperhatikan konteks dan situasi yang sedang diamati, serta mencatat hal-hal yang diperhatikan secara cermat dan sistematis. Dengan demikian, hasil observasi dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel.

3. Dokumentasi

Dokumen tertulis seperti surat, catatan harian, file foto, hasil pertemuan, souvenir, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya memiliki nilai yang sangat berharga sebagai sumber informasi dalam berbagai jenis penelitian, seperti sejarah, sosial, dan budaya. Dokumen-dokumen ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang peristiwa, kejadian, dan kondisi pada masa lalu (Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, 2011).

1) Metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman

Miles dan Huberman (dalam Sushiyono, 2018) mengemukakan bahwa proses pengolahan data kualitatif terdiri dari tiga tahap, yakni mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

a. (Reduksi Data)

Mengacu pada proses meringkas, memilih, dan memfokuskan pada aspek terpenting dari kumpulan data besar, biasanya terdiri dari data kualitatif atau kuantitatif. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan kumpulan data, mengidentifikasi pola dan tema, dan membuang informasi yang tidak relevan atau berlebihan. Proses ini sangat penting untuk membuat data lebih mudah dikelola dan lebih mudah untuk dianalisis. Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mereduksi data, tergantung dari jenis data dan tujuan penelitian. Beberapa teknik umum meliputi:

1. Pengambilan sampel: Ini melibatkan pemilihan subkumpulan data yang representatif, yang dapat membantu mengurangi jumlah keseluruhan data dan menghemat waktu dan sumber daya.

2. Kategorisasi: Ini melibatkan pengelompokan data serupa berdasarkan karakteristik umum, yang dapat membantu mengidentifikasi tema dan pola.

3. Pengurangan dimensi: Ini melibatkan pengurangan jumlah variabel atau dimensi dalam

data, yang dapat membantu menyederhanakan data dan meningkatkan analisis.

4. Transformasi data: Ini melibatkan konversi data ke dalam format yang berbeda, seperti mengubah data teks menjadi data numerik, yang dapat membantu menyederhanakan data dan membuatnya lebih mudah untuk dianalisis.

Secara keseluruhan, reduksi data merupakan langkah penting dalam proses analisis data, karena membantu mengubah kumpulan data yang besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih mudah dikelola dan informatif.

b. Penyajian Data

Setelah proses reduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data secara visual agar dapat dipahami dengan lebih jelas. Penyajian data dapat berupa tabel, grafik, bagan, piktogram, serta representasi visual lainnya yang diformat dengan tepat. Penyajian data mengorganisasikan dan menyusun data ke dalam pola relasional yang memudahkan pemahaman.

c. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah membuat dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal bersifat sementara dan harus disesuaikan seiring dengan ditemukannya bukti yang lebih kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, setelah data yang valid dan konsisten telah dianalisis dengan cermat, kesimpulan yang dihasilkan menjadi lebih kuat dan dapat dijadikan dasar untuk membuat rekomendasi dan mengambil keputusan. (Thalib, 2022).

1) Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik evaluasi kevalidan data dalam penelitian kualitatif mencakup uji reliabilitas, uji transferabilitas, uji ketergantungan, dan uji konfirmatori.

a. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas sering disebut dengan validitas internal. Hal ini berarti seberapa baik suatu penelitian benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur, dan seberapa andal hasilnya. Namun, dalam penelitian kualitatif, reliabilitas biasanya mengacu pada seberapa andalnya hasil penelitian.

Mencapai kredibilitas dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan memastikan kesesuaian antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan apa yang sebenarnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam contoh ini, para peneliti perlu memastikan bahwa penelitian mereka berfokus pada isu kekurangan tenaga kesehatan di rumah sakit dibandingkan isu-isu terkait ketersediaan fasilitas dan infrastruktur layanan kesehatan.

Dengan demikian, konsistensi antara laporan peneliti dengan kenyataan dapat terjaga dan kredibilitas penelitian dapat terjaga.

b. Uji Transferabilitas (Transferability)

Dalam penelitian kuantitatif, transferabilitas mengacu pada validitas eksternal, yang mengukur seberapa jauh hasil penelitian dapat diterapkan pada populasi yang lebih luas. Ini melibatkan generalisasi dari sampel yang digunakan dalam penelitian ke populasi yang lebih besar. Sementara dalam penelitian kualitatif, transferabilitas berhubungan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial lainnya.

Dalam konteks ini, transferabilitas tidak hanya bergantung pada populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian, tetapi juga pada interpretasi dan pemahaman pembaca terhadap

konteks sosial di mana penelitian dilaksanakan. Penting untuk diingat bahwa transferabilitas adalah konsep yang relevan dalam kedua jenis penelitian, dan perlu mempertimbangkan kemungkinan transferabilitas ketika merancang dan menyajikan hasil penelitian.

c. Uji Konfirmabilitas (Konfirmability)

Dalam konteks penelitian kuantitatif, konfirmabilitas atau objektivitas mengacu pada kemampuan untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain dan menghasilkan kesimpulan yang serupa. Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih mengarah pada konsep intersubjektivitas atau transparansi, yang menekankan pada keterbukaan peneliti untuk dengan jelas mengungkapkan proses dan komponen-komponen yang terlibat dalam penelitiannya.

Hal ini penting agar pemangku kepentingan lainnya dapat meninjau dan mengevaluasi hasil penelitian dan mencapai konsensus di antara mereka. Dalam konteks kualitatif, konfirmabilitas juga berarti temuan penelitian dapat diandalkan dan dapat dijelaskan secara logis dan rasional (Mekarisce, 2020).

Results and Discussion

A. Result

1. Apa yang menjadi penyebab Bapak/Ibu menjadi Orang Tua Tunggal ?

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan para narasumber kenapa dapat menjadi Orang Tua Tunggal atau single parent, seperti :

- Informan 1 (Ibu Ester Ramba) Ibu Ester menjadi single parent karena perceraian.
- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) Ibu Elisabhet menjadi single parent karena perceraian.
- Informan 3 (Yuliana P) Ibu Yuliana menjadi single parent karena dia ditinggal mati pasangannya.
- Informan 4 (Martha Limbong) Ibu Mertha menjadi singgle parent karena perceraian.
- Informan 5 (Yurni Somalinggi) Ibu Yurni menjadi seorang singgle parent karena pisah rumah.

Berdasarkan hasil penelitian, data menunjukkan bahwa penyebab utama terjadinya status menjadi orang tua tunggal adalah perceraian dan kematian pasangan. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi perceraian dan kematian pasangan sebagai faktor utama dalam fenomena orang tua tunggal atau single parent.

2. Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjalani kehidupan sebagai Orang Tua Tunggal ?

- Informan 1 (Ester Ramba) menurut Ibu Ester dia sudah menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal selama 7 tahun lebih
- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) menurut Ibu Elisabhet dia sudah menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal selama 4-5 tahun
- Informan 3 (Yuliana Palullungan) menurut Ibu Yuliana dia sudah menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal selama 3 tahun
- Informan 4 (Martha Limbong) dia sudah menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal selama kurang lebih 4 tahun
- Informan 5 (Yurni Somalinggi) dia sudah menjalani hidupnya sebagai orang tua tunggal selama 8 tahun.

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat di analisis dapat disimpulkan bahwa para informan telah menjalani hidup sebagai orang tua tunggal selama beberapa tahun. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi orang tua tunggal bukanlah situasi yang mudah dan dapat menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam jangka waktu yang cukup lama.

Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan bantuan dari keluarga, teman, atau komunitas untuk membantu orang tua tunggal dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dan mempertahankan perekonomian keluarga.

3. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu dalam menjalani kehidupan sebagai Orang Tua Tunggal ?

- Informan 1 (Ester Ramba) menurut Ibu Ester sering menghadapi masalah seperti kesepian, kesulitan keuangan, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mengurus anak-anaknya

- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) menurut Ibu Elisabhet perasaan ibu Elisabhet rasakan adalah sama dengan Ibu Ester dia sering stres dan kesulitan dalam perekonomian, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab membiayai anaknya yang sedang sekolah

- Informan 3 (Yuliana P) perasaan Ibu Yuliana saat dia menjadi orang tua tunggal adalah berat dan sedih tapi untuk menyambung hidupnya dan anak-anaknya dia harus bekerja keras.

- Informan 4 (Martha Limbong) perasaan saat menjadi orang tua tunggal yaitu kesepian, kewalahan, stres, takut karena harus menghadapi masa depan yang tidak pasti sendirian, terutama jika tidak memiliki dukungan dari keluarga atau lingkungan sekitar dan bangga meskipun sulit, menjadi orang tua tunggal juga dapat membuat seseorang merasa bangga karena berhasil mengasuh anak dengan baik meskipun tantangan yang dihadapi.

- Informan 5 (Yurni Somalinggi) sama dengan Ibu Martha Ibu Yurni juga merasakan stres, kesepian dan kewalahan membesarkan anaknya dan memikirkan biaya yang akan di tanggung di masa depan karena semakin bertumbuhnya anak maka semakin banyak biaya yang di keluarkan

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat menganalisis bahwa menjadi orang tua tunggal memiliki berbagai tantangan, antara lain kesulitan keuangan, kesepian, stres, dan kebutuhan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Pengalaman menjadi orang tua tunggal bisa jadi berat secara emosional, tetapi juga bisa menimbulkan rasa bangga dan prestasi.

Orang tua tunggal mungkin menghadapi rintangan, tetapi mereka dapat menyediakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih bagi anak-anak mereka. Penting untuk mencari dukungan dari individu tepercaya dan membuat rencana untuk mengelola keuangan dan emosi. Pengalaman menjadi orang tua tunggal berubah dari waktu ke waktu, dan sangat penting untuk dapat beradaptasi dan fleksibel untuk memenuhi kebutuhan orang tua dan anak yang terus berkembang.

4. Sebagai Orang Tua Tunggal Upaya-upaya apa saja yang Bapak/Ibu lakukan agar dapat mempertahankan ekonomi keluarga ?

- Informan 1 (Ester Ramba) menurut Ibu Ester perlu membagi waktu mereka antara tanggung jawab rumah tangga dan pekerjaan atau kegiatan lain yang menghasilkan pendapatan. Menafkahi keluarga sambil tetap mengurus anak dan rumah mereka, serta membangun hubungan dengan orang lain

- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) menurut Ibu Elisabhet membangun hubungan dengan orang lain, seperti tetangga, teman, atau anggota keluarga, yang dapat memberikan dukungan dan bantuan bila diperlukan. Ini dapat mencakup berbagi sumber daya, pengaturan pengasuhan anak, atau bahkan kesempatan kerja.

- Informan 3 (Yuliana P) menurut Ibu Yuliana bekerja dengan giat sebagai tukang salon banyak panggilan yang dapat membuat perekonomian menjadi lebih baik.

- Informan 4 (Martha Limbong) menghemat pengeluaran dengan cara mencari alternatif yang lebih murah untuk kebutuhan sehari-hari, seperti membeli barang dalam jumlah besar atau memanfaatkan diskon dan penawaran khusus dan mencari dukungan sosial dari keluarga, teman, atau komunitas. Mereka dapat memberikan saran dan bantuan dalam mengelola keuangan keluarga

- Informan 5 (Yurni Somalinggi) mencari sumber penghasilan tambahan dengan cara menjalankan usaha kecil-kecilan. Hal ini membantu meningkatkan pendapatan keluarga dan mengelola keuangan keluarga dengan baik dengan membuat anggaran dan memprioritaskan pengeluaran yang penting. Hindari pengeluaran yang tidak perlu dan mewah.

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat menganalisis bahwa menjadi orang tua tunggal melibatkan kebutuhan untuk menyeimbangkan berbagai tanggung jawab, mencari dukungan dari orang lain, mengelola keuangan secara efektif, dan pandai mencari solusi untuk tantangan. Penting bagi orang tua tunggal untuk memprioritaskan perawatan diri dan mencari bantuan bila diperlukan untuk mengurangi stres dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat.

5. Sebagai Orang Tua Tunggal apa yang menjadi hambatan Bapak/Ibu saat memenuhi kebutuhan keluarga ?

- Informan 1 (Ester Ramba) menurut Ibu Ester Kesulitan keuangan: Mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga mereka karena pendapatan yang terbatas atau kurangnya dukungan keuangan

- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) menurut Ibu Elisabhet Menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak: mereka seringkali harus menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak, yang dapat menjadi tantangan dan menghabiskan waktu.

- Informan 3 (Yuliana P) menurut Ibu Yuliana . Stres emosional: Menjadi orang tua tunggal dapat melelahkan secara emosional, terutama saat menghadapi kehilangan pasangan atau tantangan membesarkan anak sendirian.

- Informan 4 (Martha Limbong) mengalami keterbatasan waktu: memiliki keterbatasan waktu karena harus mengurus anak sendirian dan juga bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Keterbatasan finansial: Keterbatasan finansial juga dapat menjadi hambatan bagi orang tua tunggal dalam memenuhi kebutuhan keluarga, terutama jika hanya mengandalkan satu sumber penghasilan.

- Informan 5 (Yurni Somalinggi) Kesulitan membagi waktu pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak, dia seringkali harus membagi pekerjaan dan tanggung jawab untuk memperhatikan anaknya.

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat menganalisis bahwa menjadi orang tua tunggal dapat menjadi tantangan, dan orang tua tunggal mungkin menghadapi berbagai kesulitan, termasuk keterbatasan keuangan, tekanan emosional, dan keterbatasan waktu. Namun, mencari dukungan dari orang lain, mengelola keuangan secara efektif, dan memprioritaskan perawatan diri dapat membantu orang tua tunggal mengatasi tantangan ini dan menyediakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih bagi anak-anak mereka.

6. Bagaimana Bapak/Ibu sebagai Orang Tua Tunggal mengontrol pengeluaran agar tidak boros ?

- Informan 1 (Ester Ramba) menurut Ibu Ester Mencari bantuan keuangan: mereka mencari bantuan keuangan dari program pemerintah atau organisasi nirlaba untuk membantu menutupi pengeluaran penting, seperti perumahan, makanan, dan perawatan anak, serta dapat membantu mengurangi beban keuangan dan memungkinkan mereka untuk fokus pada prioritas

lain, seperti pekerjaan dan tanggung jawab mengasuh anak.

- Informan 2 (Elisabhet Tandirerung) menurut Ibu Elisabhet menghindari pengeluaran yang tidak perlu: Orang tua tunggal dapat menghindari pengeluaran yang tidak perlu dengan memperhatikan kebiasaan belanja mereka yang dapat mencakup menghindari pembelian yang tidak perlu, berbelanja untuk penawaran dan diskon.

- Informan 3 (Yuliana P) menurut Ibu Yuliana membuat anggaran: mereka membuat anggaran untuk melacak pendapatan dan pengeluaran mereka, yang dapat membantu mereka memperkirakan di mana mereka dapat mengurangi pengeluaran, yang dapat membuat mereka memprioritaskan kebutuhan penting, seperti makanan, perumahan, dan perawatan kesehatan, dan menemukan cara untuk menghemat uang untuk pengeluaran yang tidak penting.

- Informan 4 (Martha Limbong) Membuat anggaran dan mendapatkan dukungan mencari dukungan dari keluarga, teman, atau komunitas. Mereka dapat memberikan saran dan bantuan dalam mengelola keuangan keluarga.

- Informan 5 (Yurni Somalinggi) membuat anggaran yang jelas dan terperinci untuk memantau pengeluaran bulanan serta menentukan kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, dan tagihan rutin dan mencari sumber penghasilan tambahan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Misalnya, menjalankan usaha kecil-kecilan.

Berdasarkan data hasil penelitian maka informan dapat menganalisis bahwa menjadi orang tua tunggal membutuhkan akal dan kreativitas dalam mengelola keuangan. Orang tua tunggal dapat mencari bantuan keuangan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, membuat anggaran, mencari dukungan dari orang lain, dan mencari sumber pendapatan tambahan untuk membantu menafkahi keluarga mereka. Penting bagi orang tua tunggal untuk memprioritaskan perawatan diri dan mencari bantuan bila diperlukan untuk mengurangi stres dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat.

B. Pembahasan

1. Kabupaten Tana Toraja

Tana Toraja, berada dikawasan dataran tinggi di Sulawesi Selatan, Indonesia, terkenal dengan keunikan budaya dan tradisinya. Masyarakat Toraja memiliki sejarah dan budaya yang kaya dan unik, dibentuk oleh lokasinya dan secara selektif menerima atau menolak pengaruh budaya Islam dataran rendah. Berikut ini adalah aspek-aspek penting dari sejarah dan Kebudayaan Tana Toraja: Tradisi Unik: Tana Toraja adalah upacara pemakaman adat yang bertujuan untuk menghormati orang yang meninggal dan mengembalikannya ke tempat asalnya yaitu Rambu. Tradisi penting lainnya adalah Matingoro Tedong, yaitu prosesi penyembelihan kerbau yang merupakan bagian dari kepercayaan leluhur masyarakat Toraja.

Suku Toraja, adalah sebuah kelompok etnis yang berasal dari wilayah pegunungan Sulawesi Selatan. Masyarakat Toraja telah mengalami transformasi yang signifikan dalam hal agama dan struktur demografis, di mana mereka telah berubah dari masyarakat yang awalnya mempraktikkan kepercayaan tradisional agraris menjadi mayoritas beragama Kristen.

Perubahan ini dipengaruhi oleh kedatangan misionaris Kristen dan perkembangan sektor pariwisata daerah. Secara ringkas, sejarah dan kebudayaan Tana Toraja terinspirasi oleh keunikan tradisi, ketahanan masyarakat adat, serta pengaruh luar seperti agama Kristen dan wisata budaya terhadap dinamika sosial dan demografi.

2. Monograf Kecamatan Makale

Makale merupakan sebuah kecamatan dan pusat pemerintahan (ibu kota) di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini terletak sekitar 310 kilometer dari Makassar, dan dapat dicapai dalam waktu sekitar 7 jam menggunakan bus atau 30 menit menggunakan

pesawat Cessna. Terletak di ketinggian sekitar 1500 meter, Makale memiliki udara yang sangat sejuk. Adat istiadat Toraja yang masih sangat kental dalam keseharian masyarakatnya menjadikannya tempat yang tepat untuk menghabiskan liburan Anda.

Sebelum kedatangan Belanda, Toraja telah berkembang menjadi sebuah kota kecil yang juga merupakan pusat perdagangan. Pedagang seperti Sudu dan Enrekan sering berkumpul di Toraja untuk melakukan kegiatan perdagangan. Berdasarkan data sensus yang dilakukan oleh BPS Kabupaten Makare pada tahun 2017, mayoritas penduduk Toraja menganut agama Protestan sebanyak 62,22%, diikuti oleh Islam sebanyak 20,30%, Katolik sebanyak 13,67%, Hindu sebanyak 3,77%, dan Budha sebanyak 0,04%.

3. Monografi Kelurahan Lamunan

Kelurahan Lamunan adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Berikut adalah beberapa informasi mengenai Kelurahan Lamunan: Kelurahan Lamunan memiliki kode pos 9181, Kelurahan Lamunan terletak di Kecamatan Makale, yang juga merupakan pusat pemerintahan (ibu kota) Kabupaten Tana Toraja.

Wilayah Kelurahan Lamunan memiliki luas dan jumlah penduduk yang tidak tercatat secara spesifik. Kelurahan Lamunan, yang merupakan salah satu dari desa atau kelurahan di Kecamatan Makale, dikenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya yang istimewa, termasuk upacara pemakaman yang spektakuler dan rumah adat tradisional yang disebut tongkonan. Sektor ekonomi utama di wilayah Tana Toraja adalah pertanian dan pariwisata, di mana banyak wisatawan datang untuk mengalami keunikan budaya dan tradisi daerah tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Upaya Orang Tua Tunggal Mempertahankan Perekonomian untuk Keberlangsungan Hidup Keluarganya Di Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan diketahui bahwa faktor utama yang menyebabkan seseorang menjadi orang tua tunggal adalah perceraian, kematian pasangan, dan masalah ekonomi menjadi permasalahan yang paling dominan dialami oleh mereka. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang mengidentifikasi hal yang serupa. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa

Orang tua tunggal adalah orang yang memiliki satu atau lebih anak tetapi tidak memiliki pasangan seksual lain dan biasanya bertanggung jawab atas perawatan dan pengasuhan anak mereka sendiri. Faktor utama penyebab fenomena single parent adalah perceraian dan kematian pasangan. Menurut sumber, keduanya telah hidup sebagai orang tua tunggal selama beberapa tahun.

Hal ini menunjukkan bahwa menjadi orang tua tunggal bukanlah situasi yang mudah dan dapat menimbulkan berbagai tantangan yang harus dihadapi dalam jangka waktu yang cukup lama. Menjadi orang tua memang memiliki berbagai tantangan, mulai dari kesulitan keuangan, kesepian, stres, hingga kebutuhan untuk menyeimbangkan pekerjaan dan tanggung jawab sebagai orang tua. Namun, dengan adanya dukungan dan bantuan dari keluarga, teman, atau komunitas, orang tua tunggal dapat mengatasi tantangan tersebut dan mempertahankan perekonomian keluarga.

Ekonomi dalam konteks keluarga dengan orang tua tunggal mengacu pada bagaimana orang tua tunggal mengelola dan memelihara keuangan keluarga sendiri dan anak-anak mereka. Ini melibatkan berbagai aspek, termasuk pengelolaan sumber daya, pembuatan anggaran, manajemen hutang, dan investasi. Secara keseluruhan, ekonomi dalam keluarga orang tua tunggal melibatkan perencanaan dan pengelolaan sumber daya dengan bijaksana, serta kerjasama dan bantuan dari komunitas. Dengan melakukan ini, orang tua tunggal dapat memastikan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka dan anak-anak mereka

Yang orang tua tunggal dapat lakukan ialah, orang tua tunggal dapat membangun jaringan dukungan sosial dengan mengajak teman, anggota keluarga, atau grup online yang memahami tantangan unik menjadi orang tua tunggal. Grup media sosial juga bisa menjadi tempat yang baik untuk terhubung dengan orang lain yang telah melewati pengalaman serupa.

Banyak orang tua tunggal bergantung pada kesehatan mental profesional sebagai bagian dari sistem dukungan mereka. Berbicara dengan terapis lisensi dapat membantu orang tua tunggal memahami situasi sulit dan memberikan strategi untuk menangani rasa penyesalan yang sering terkait dengan menjadi penjaga satu-satunya dari seorang anak.

Menyadarkan diri tentang pentingnya menjaga kesehatan mental itu sendiri juga bisa menjadi strategi yang efektif. Banyak orang tua mencari dukungan dari konselor yang dilisensikan untuk mempelajari strategi pemeliharaan diri yang sehat untuk hidup mereka sendiri.

Dengan adanya dukungan dan bantuan dari keluarga, teman, atau komunitas, orang tua tunggal dapat menjalani pengalaman menjadi orang tua tunggal dengan lebih mudah dan bahagia.

Orang tua tunggal mungkin menghadapi rintangan, tetapi mereka dapat menyediakan lingkungan yang stabil dan penuh kasih bagi anak-anak mereka. Penting untuk mencari dukungan dari individu terpercaya dan membuat rencana untuk mengelola keuangan dan emosi.

Pengalaman menjadi orang tua tunggal berubah seiring berjalannya waktu, dan kemampuan untuk beradaptasi dan fleksibel sangatlah krusial untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang dari orang tua dan anak. Menjadi orang tua tunggal melibatkan keseimbangan antara berbagai tanggung jawab, mencari dukungan dari orang lain, mengelola keuangan dengan efektif, dan menemukan solusi untuk menghadapi berbagai tantangan.

Orang tua tunggal dapat mencari bantuan keuangan, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, membuat anggaran, mencari dukungan dari orang lain, dan mencari sumber pendapatan tambahan untuk membantu menafkahi keluarga mereka. Penting bagi orang tua tunggal untuk memprioritaskan perawatan diri dan mencari bantuan bila diperlukan untuk mengurangi stres dan menjaga keseimbangan kehidupan kerja yang sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian tentang Upaya Orang Tua Tunggal Mempertahankan Perekonomian untuk Keberlangsungan Hidup Keluarganya di Kelurahan Lamunan, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

- Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan memiliki perekonomian yang rendah hingga menengah, sehingga mereka harus melakukan segala upaya untuk membiayai hidup mereka dan anak-anaknya.
- Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan telah bertahun-tahun menjadi orang tua tunggal, sehingga mereka sudah merasakan pahit-manisnya menjalani hidup sebagai orang tua tunggal, namun mereka terus berjuang agar mereka dan anak-anaknya dapat tetap hidup.
- Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan bekerja keras agar anak-anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan dapat membuat perekonomian mereka menjadi lebih baik.
- Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan mengalami hambatan seperti kesulitan keuangan, kesulitan membagi waktu antara pekerjaan dan anak, serta mengalami stres akibat membesarkan anaknya sendiri.
- Orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan melakukan segala upaya untuk dapat menghemat pengeluaran mereka, seperti mencari bantuan keuangan, menghindari pengeluaran

yang tidak perlu, mendirikan usaha kecil-kecilan, serta membuat anggaran.

- Dalam kesimpulannya, orang tua tunggal di Kelurahan Lamunan harus melakukan segala upaya untuk mempertahankan perekonomian keluarga mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mereka harus bekerja keras, menghemat pengeluaran, dan mencari dukungan sosial untuk dapat mengatasi hambatan yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan dukungan dari pihak-pihak terkait untuk membantu orang tua tunggal dalam mempertahankan perekonomian keluarga mereka.

Daftar Pustaka

- Cahyani, K. D. (2016). masalah dan kebutuhan orang tua tunggal sebagai kepala keluarga. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 5(8).
- Ching, S. (2023). Kiat Jalani Tantangan Orang Tua Tunggal. <https://gkdi.org/blog/orang-tua-tunggal/>
- Dolonseda, H. P., Tokio, C. A. V, Kaempe, T. W., & Mesra, R. (2022). realitas pendidikan dan kondisi ekonomi keluarga petani wortel di kelurahan rurukan. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4).
- Drs.H.M.Razif, R. U. A. (2018). upaya keluarga orangtua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga di kelurahan kota lama kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan hulu. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/>
- Haini, N. (2022). Eksistensi Janda dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Perspektif Gender (Studi di Desa Batu Bangka Kecamatan Moyo Hilir Kabupaten Sumbawa). *QAWWAM*, 16(1), 39–51.
- Hardi, M. (2021). Metode Penelitian Studi Kasus: Metodologi, Jenis, dan Manfaatnya.
- Hartaka, C. P. D. (2020). Akibat Hukum dalam Pewarisan dari Pelaksanaan Pengangkatan Anak oleh Orang Tua Tunggal. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(2), 181–185.
- Mekarisce, A. A. (2020). teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151.
- Nanda, S. (2022). pengertian ilmu ekonomi. <https://www.brainacademy.id/blog/apa-itu-ilmu-ekonomi>
- Nurdin, N. (2015). strategi pemenuhan kebutuhan hidup single parent. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 3(1).
- Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M. S. (2011). metode pengumpulan data penelitian kualitatif. <https://uin-malang.ac.id/>
- Putra Elizon, A. (2019). peran single parent dalam memenuhi kebutuhan dasar anak (studi di kelurahanbetungan kecamatan selebar kota bengkulu).
- Rahayu, A. S. (2017). Kehidupan sosial ekonomi single mother dalam ranah domestik dan publik. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 6(1), 82–99.
- Santrock, J. W. (2002). life-span development.
- Simanullang, L. M., Elvawati, E., & Isnaini, I. (n.d.). upaya perempuan single parent pada sektor informal dalam pemenuhan kebutuhan keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 244–250.
- Styowati, I. (2022). kebijakan pengangkatan anak tanpa identitas terhadap pencatatan kelahiran dan kartu keluarga di dinas administrasi kependudukan dan pencatatan sipil kota surakarta. uns.ac.id
- Thalib, M. A. (2022). pelatihan analisis data model miles dan huberman untuk riset akuntansi budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33.
- Utari, R., & Razif, M. (2014). upaya keluarga orangtua tunggal dalam mempertahankan ekonomi keluarga di kelurahan kota lama kecamatan kunto darussalam kabupaten rokan

hulu. Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 1(1), 1–15.
Widad, N. (2014). Teori Struktural Fungsional.
<https://www.kompasiana.com/nurulwidad/54f74b5fa333113a2c8b45b1/teori-struktural-fungsional>